



MODUL PERKULIAHAN METODE PENELITIAN

Disusun Oleh:

Prof. Dr. Syafwandi, M.sc.

MODUL PERKULIAHAN – 11
(Sabtu, 16 Januari 2021)

PENGUMPULAN DATA BERDASARKAN KAIDAH ILMIAH

A. PENDAHULUAN

Penelitian diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh fakta atau prinsip melalui penemuan, pengujian/pengembangan dari pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data yang dikerjakan secara sistimatis berdasar metoda yang ilmiah. Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) bahwa bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistimatis untuk memperoleh informasi data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi kemajuan iptek.

Dua definisi di atas menunjukkan bahwa inti sebuah penelitian adalah data yang sah dan valid. Data diperoleh dari proses penelusuran dan pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode-metode tertentu yang diakui secara ilmiah dan dikenal luas oleh masyarakat ilmuwan, baik di lapangan, laboratorium, maupun dokumen-dokumen terkait masalah dan tujuan penelitian yang diajukannya.

Pengumpulan data merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi sesuai dengan lingkup penelitian yang ditetapkan di dalam proposal dan rancangan penelitiannya.

Dalam praktiknya pengumpulan data juga diartikan sebagai proses untuk mencari data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Suatu Kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian (penelitian kualitatif), atau menguji asumsi atau hipotesis (untuk penelitian kuantitatif). Pengumpulan data menjadi bagian terpenting dalam proses penelitian. Tanpa data lapangan, proses analisis data dan kesimpulan sebuah penelitian tidak dapat dilakukan.

Dengan demikian, teknik penelusuran dan pengumpulan data merupakan proses “antara” kerangka konseptual atau kerangka berpikir yang ada dan dituangkan

dalam proposal dan rancangan penelitian dengan realitas atau suatu gambaran subyek dan obyek penelitian yang sebenarnya. Artinya, teknik pengumpulan data yang didasarkan pada instrumen penelitian adalah sesuatu yang sifatnya teknis belaka, perwujudan dari turunan masalah, pertanyaan operasional, tujuan dan metode penelitian. Oleh karena itu, kesalahan terhadap proses itu tentu akan berpengaruh terhadap analisis penelitian yang dibuat dan juga sangat memengaruhi kualitas hasil penelitian yang dituangkan dalam laporan penelitian ataupun keluaran lainnya.

B. TUJUAN PENGUMPULAN DATA

Suatu penelitian dikatakan empirik, manakala analisis dan kesimpulan hasil penelitian ditunjang oleh data-data lapangan yang valid, sah dan mendalam. Hal inilah yang membedakan karya hasil penelitian dengan karya tulis ilmiah non-penelitian, seperti makalah, artikel, dan sejenisnya. Dari pernyataan tersebut, ada tuntutan bahwa betapa pentingnya penyajian data lapangan tersebut dalam sebuah laporan penelitian. Untuk memperoleh data lapangan tersebut, maka diperlukan proses pengumpulan data. Tanpa proses pengumpulan data, maka data lapangan yang diperlukan untuk analisis hasil penelitian, tidak akan diperoleh secara valid. Dari paparan tersebut, sampailah pada pemahaman konsep, betapa pentingnya proses pengumpulan data tersebut dalam penelitian.

Pengumpulan data ditujukan sebagai kegiatan untuk menggali fenomena, informasi, data lapangan, ataupun obyek penelitian sebagai dasar empiris dalam analisis data dan penarikan kesimpulan penelitian. Berbeda dengan penyusunan makalah, pembahasan dalam penelitian membutuhkan sejumlah data lapangan sebagai pijakan dalam proses perumusan kesimpulan. Atas dasar tersebut, maka keterampilan yang harus dimiliki seorang peneliti ataupun orang yang melakukan penelitian, adalah keterampilan dalam mengumpulkan atau menggali data-data lapangan sesuai dengan lingkup penelitiannya.

Kegiatan pengumpulan data merupakan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara tekun dan ulet dan kadang-kadang melelahkan. Karena kegagalan dalam melakukan pengumpulan data berarti kegagalan melaksanakan penelitian. Apabila pengumpul data sedikit saja melakukan kesalahan, misalnya kesalahan dalam sikap melakukan interviu, tentu akan mempengaruhi data yang diberikan oleh informan

ataupun responden. Jika demikian maka kesimpulannya akan salah. Dengan demikian kegiatan pengumpulan data merupakan langkah pekerjaan dalam penelitian yang sangat penting dan menentukan hasil berikutnya.

Apapun metodenya, jika proses pengumpulan datanya tidak dilakukan secara benar—sesuai dengan kaidah ilmiah, maka hasil penelitiannya akan dianggap tidak kredibel dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kasus penelitian virginitas di kalangan mahasiswa Yogyakarta pada tahun 2004 dahulu misalnya, merupakan contoh paling sempurna tentang kekeliruan metode dan teknik pengumpulan data di lapangannya. Akibatnya, secara substantif dan metodologis, hasil penelitian tersebut ditolak oleh masyarakat ilmuwan, dan peneliti pun akhirnya menghilang seolah malu terhadap apa yang dilakukan sebelumnya.

C. METODE PENGAMBILAN DATA

Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan beberapa hal, yaitu diantaranya:

1. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.¹ Wawancara adalah metode penelitian yang paling sosiologis dari semua metode-metode penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden.² Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum wawancara dimulai:

- Menerangkan maksud wawancara dikaitkan dengan tujuan penelitian.
- Menjelaskan mengapa responden dipilih untuk diwawancarai.
- Menjelaskan identitas dan asal-usul pewawancara.
- Menjelaskan sifat wawancara: terbuka atau tertutup (rahasia).

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

.

- Pewawancara adalah: petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.
- Responden adalah: Pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.
- Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.
- Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun enggan untuk menjawab pertanyaan.

Kelebihan metode wawancara:

- 1) Dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- 2) Lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar.
- 3) Seperti yang telah sering disinggung, besar kemungkinan keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan.
- 4) Banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan diajukan dan jawaban yang diberikan.
- 5) Informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal responden.

Kekurangan metode wawancara:

- 1) Proses wawancara membutuhkan waktu yang lama, sehingga secara relatif mahal dibandingkan dengan metode yang lainnya.
- 2) Keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan antar manusia.
- 3) Wawancara tidak selalu tepat untuk kondisi-kondisi tempat yang tertentu, misalnya di lokasi-lokasi yang ribut dan ramai.
- 4) Wawancara sangat mengganggu kerja dari orang yang diwawancarai bila waktu yang dimilikinya sangat terbatas.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Metode ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Observasi dalam arti luas berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Caranya apakah dengan membagi-bagikan angket dan mendengarkan ucapan-ucapan mengenai berbagai ragam soal, mencatat ekspresi-ekspresi tertentu dari responden dalam suatu wawancara atau menanggapi komentar sebagai suatu sisi dalam konteks wawancara atau mengamati dengan cermat perilaku individu yang digunakan sebagai subyek dalam perangkat (setting) eksperimental, peneliti bukan sebagai penguat (insentif) bagi berbagai ragam cara perilaku orang-orang dalam situasi (setting) riset yang mana mereka menemukannya sendiri.

Persiapan Observasi:

- Isi pengamatan: data apa yang akan diamati ?
- Obyek pengamatan: apa/siapa yang diamati ?
- Alat pengamatan: pengamatan langsung atau menggunakan alat bantu ?
- Waktu pengamatan: kapan pengamatan akan dilakukan ?
- Dokumentasi pengamatan: pencatatan langsung atau menggunakan alat bantu

Kelebihan Observasi:

- 1) Data yang diperoleh up to date (terbaru) karena diperoleh dari keadaan yang terjadi pada saat itu (pada saat berlangsungnya peristiwa tersebut).
- 2) Data lebih obyektif dan jujur karena obyek yang diteliti atau responden tidak dapat mempengaruhi pengumpul data (menutup kemungkinan manipulasi).

Kelemahan Observasi:

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data masa lalu dan masa mendatang.
- 3) Tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan sikap dan motivasi serta perilaku responden.

3. Metode Angket/Kuesioner

Sering pula metode angket disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).³ Angket atau kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Barangkali tidak ada alat pengumpul data yang sering digunakan di dalam penelitian sosial daripada kuesioner.⁴

Angket/kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, metode pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada orang lain, agar bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu pula responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Kelebihan metode Angket/Kuesioner:

Apabila digunakan dengan semestinya, maka metode angket/kuesioner memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
2. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpecah-pecah.
3. Pada penelitian di atas 1000, penggunaan metode ini sangat lebih tepat.
4. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
5. Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
6. Kalau metode ini digunakan dengan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada petugas pengumpul data.
7. Kalau metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti metode lain tidak dibutuhkan di sini.

Kekurangan metode Angket/Kuesioner:

Kekurangan atau keterbatasan metode angket sehubungan dengan sifat yang “angket” itu adalah:

1. Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
2. Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betul-betul mewakili peneliti dalam pengumpulan data. Karena tuntutan yang demikian, menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.
3. Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerja sama dengan objek peneliti.
4. Kemungkinan pada kasus tertentu akan terjadi salah menerjemahkan beberapa poin pertanyaan, maka peneliti tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.
5. Kadang kala orang lain di sekitar responden ikut mempengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.

6. Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main-main serta berdusta. Hal tersebut mungkin sekali terjadi, terutama kalau angket bersifat *anonymous* (tanpa nama dan alamat responden di lembaran angket).

Angket dibedakan menjadi dua jenis:

1. Angket Terbuka

Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Contoh 1: Pertanyaan angket terbuka.

Pendidikan apa saja yang pernah saudara ikuti? Tulislah dengan sebenarnya, dimana dan tahun berapa lulusnya?

No	Tingkat Pendidikan	Tempat	Tahun Kelulusan
1			
2			
3			

Contoh 2:

1. Bagaimana pendapat Saudara tentang dibentuknya Dewan Sekolah?.....
2. Apakah Saudara pernah mengikuti Prajabatan tingkat nasional? Jika Pernah, bagaimana komentar saudara?

2. Angket Tertutup (Angket berstruktur)

Angket Tertutup (Angket berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tandan silang (×) atau tanda checklist (✓)

Contoh: cara memberikan tanda silang (×)

1. Apakah saudara pernah mempraktekkan materi Prajabatan tingkat nasional yang menunjang tugas di kantor saudara?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Jika pernah, materi apa saja yang saudara praktekkan?

- a. Kertas kerja Perorangan (KKP)
 - b. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
 - c. Sistem Informasi Manajemen (SIM)
 - d. Simulasi dan Kertas Kerja Tema (KKT)
 - e. Simulasi dan kertas kerja angkatan (KKA)
3. Apakah saudara termasuk dosen yang aktif menulis?
- a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika ya, sudah berapa buku yang saudara tulis dan terbitkan pertahun?
- a. 2 – 5 buku
 - b. 6 – 10 buku
 - c. 11 – 15 buku
 - d. 16 – 20 buku

Cara pemakaian angket/kuesioner:

- Tatap muka dengan sumber data/responden secara kelompok atau perorangan.
- Melalui telepon.
- Melalui pos (surat).

Daftar Pustaka

1. Syafwandi. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pancasakti. Jakarta.
2. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
3. Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
4. Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
5. Bungin. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
6. James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 1999.
7. Sanafiah Faisal, *Dasar dan Metode Menyusun Angket*, Surabaya: USANA, 1981.

